

Zuhud Terhadap Dunia

Oleh: Ummi Kultsum
Santri PP. Al-Khoirot Putri

Zuhud adalah mengasingkan diri dari kenikmatan dunia, karena kenikmatan dunia bukanlah pusat tujuan hidup, melainkan alat untuk mencapai tujuan hidup abadi di akhirat.

Telah dihamparkan dunia kepada manusia, sedangkan manusia itu duduk di atas permukaannya. Oleh karena itu, manusia dilarang memperebutkan urusan dunia. Sedangkan orang yang mencari akhirat, maka dunia akan mencarinya sehingga orang itu dapat mengais rezekinya di dunia. Sedangkan orang yang mencari dunia, maka akhirat akan mencarinya sehingga tiba saat kematian yang menjerat lehernya. Ibrahim bin 'Adham berkata:

ونال من الدنيا سرورا وانعما
ارى طالب الدنيا وان طال عمره #
كبان بنى بنيا نه فا قامه #
فلما استوى ما قد بناه تهدما

Aku melihat pencari dunia meski panjang usianya...

Dan berhasil meraih isi dunia, bergembira dan berhasil meraih segala macam kenikmatan....

Mereka itu seperti orang yang membuat bangunan, ditegakkanlah bangunan itu...

Tetapi setelah sempurna bangunan itu, maka robohlah...

Zuhud ada tiga tingkatan:

1. Zuhud yang wajib adalah menjauhkan diri dari semua yang haram.
2. Zuhud untuk keselamatan yaitu meninggalkan barang subhat (status barang tidak jelas, apakah halal atau haram).
3. Zuhud keutamaan yaitu zuhud dari perkara halal, ini merupakan penjelasan yang amat baik.

Bila orang Zuhud lari dari manusia, maka carilah dia, bila dia mencari manusia, maka kamu larilah dari dia.

Bila seseorang mampu menguasai uang dan seseorang tadi meninggalkannya, maka mengertilah bahwa ketaqwaannya itu adalah taqwa seorang muslim sejati. Orang yang zuhud bukanlah orang yang mengasingkan diri dari manusia saat dia berpaling darinya, melainkan orang zuhud sejati ialah saatnya dunia menghadap kepadanya. Lalu ia mengutamakan berpaling dari dunia.

Berkata sebagian Hukama': "Bila orang tidak mau zuhud saat dunia menampakkan keindahannya, maka dia bukanlah termasuk orang yang zuhud."

"Celakalah bagi budak-budak dunia yang tidak akan abadi karena dunia laksana perjalanan mimpi, kejernihannya adalah keruh, senangnya membahayakan, keselamatannya merupakan tipuan, tenangnya adalah kegelapan, kenikmatannya adalah penyesalan dan penemuannya merupakan ketiadaan. Dunia tidak akan menyembuhkan dari segala kesulitan, maka lepaskan dia (dunia). Jangan melihat keindahannya, sebab dia merupakan kenikmatan yang menyimpan siksaan.

Yahya bin Mu'adz menulis kata-kata hikmah: "Hendaklah pandanganmu ke dunia untuk mengambil pelajaran, kemauan usaha sendiri merupakan keterpaksaan, dan kemauan mencari akhirat adalah hal yang harus dipercepat.

Barang siapa yang hatinya bergembira dengan sesuatu dari dunia, maka sungguh dia tersesat dari hikmah. Barang siapa yang menjadikan keinginan nafsunya di bawah telapak kakinya, maka setan memisahkan dari naungannya. Dan barang siapa yang ilmunya mengalahkan hawa nafsunya, maka dialah orang yang meneng.

Dikutip dari: Mukasyafatul Qulub.

Hikmah di Balik kemiskinan

Oleh: Nur Hayati.
Santri PP. Al-Khoirot Putri

Merupakan suatu fenomena hidup yang universal bahwa kemiskinan adalah suatu masalah yang bisa menimpa kehidupan siapa saja di antara anak manusia. Kemiskinan sering dihubungkan dengan keadaan kurang materi seperti, sandang pangan. Namun sebenarnya tidak hanya terbatas pada materi saja, tetapi juga pada aspek moralitas yang perlu menjadi pertimbangan timbulnya kemiskinan itu tadi. Nabi Muhammad saw bersabda: "Kemiskinan itu buruk pada sekalian manusia dan bagus di sisi Allah pada hari kiamat." Dan kemiskinan mendapatkan tempat yang istimewa di sisi Allah, sehingga Rasulullah menganjurkan pada umatnya agar berlindung dari kekafiran.

Dan di balik ujian atas kemiskinan itu ternyata sangatlah besar pahalanya karena Rasulullah membagi adab seorang miskin itu ada dua:

Pertama: Berlindung pada Allah dan memohon kepada-Nya agar diberi kecukupan dan penjagaan kehormatan.

Kedua: Reli menerima ketetapan Allah swt, apabila kita tertimpa kemiskinan atau kekurangan harta, selalu sabar dan rela dengan takdir Allah, karena kemiskinan itu hanyalah sebagian ujian dari Allah. Allah berfirman:

"Dan sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan."

Dan perlu kita ingat bahwa semua orang di muka bumi ini sedang diuji, orang miskin dengan kemiskinannya, orang kaya dengan kekayaannya, maka tidaklah pantas kalau kita bersedih dikala kita mendapat ujian dalam kemiskinan, hadapilah dengan berlindung kepada Allah dan bersabar atasnya.

Kemiskinan juga bisa disebabkan oleh manusianya sendiri seperti: lemah dan malas dalam berusaha, hal ini dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti seseorang yang bisa mengandalkan pemberian orang lain dan tidak bekerja dalam mencari rizki.

Allah berfirman: "Kemiskinan merupakan bagian dari musibah yang terkadang disebabkan oleh perbuatan maksiat atau dosa yang bisa menghalangi keberkahan." Dan nabi pun bersabda: "Sesungguhnya seorang hamba terhalang dari rizki dengan sebab dosa yang ia kerjakan." (HR Ahmad dan Ibnu Majah).

Sebenarnya semua ujian ini tidak lain adalah untuk menguji kadar keimanan dan adab kesabaran manusia, apabila manusianya itu tidak menerima dan tidak rela dengan kepastian Allah, maka selain celaka di dunia dia akan celaka juga di akhirat, tapi sebaliknya jika

ia sabar dan penuh keikhlasan menerima semua kepastian dari Allah maka dia akan menerima balasannya berupa kebahagiaan akhirat, dengan itu manusia harus senantiasa menghadapi takdir Allah dan menyerahkan semua itu berupa istirahat yaitu (mengembalikan urusan pada Allah swt. dengan mengucapkan: **”Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Raji’un).**”

Kisah Pengendara “Harley Davidson” Yang Sombong

Oleh: Redaksi Buletin El-Ukhuwah
Santri PP. Al-Khoirot Putri

Sore itu Yusuf dan Sipul berkeliling kota menghilangkan kepenatan dengan mengendarai mobil Van tahun 75-an, mobil yang cukup butut. Di sebuah jalan besar, tiba-tiba sebuah moge (motor gede) menyalip. Tidak begitu kencang, tetapi cukup membuat keduanya jengah karena sikap pengendaranya begitu **“sombong.”** Kalau hanya menyalip, mungkin tak apa. Tapi ketika tepat bersejajar dengan mereka, pengendara moge itu bertanya, “Hai, apa you sudah pernah mengendarai Harley Davidson?” “Sombong amat orang ini, mentang-mentang naik motor mewah, seenaknya menghina orang!” gumam Yusuf. “Gantian salip!!!” perintah Sipul tampak agak mulai emosi. Beberapa saat kemudian, Van mereka berhasil menyalip moge itu.

Mereka berdua pun merasa lega, namun itu tidak berlangsung lama. Sesaat kemudian Harley Davidson itu kembali mendahului mereka, masih tetap dengan “kesombongannya”. “Hai, sudah pernah naik Harley, belum?” tanya pengendara tersebut. Sipul dan Yusuf terpancing, didahuluinya lagi moge itu. Namun tak lama kemudian, Harley itu gantian mendahului, tetap dengan pertanyaan yang sama. “Aku tanya, sudah pernah punya Harley, belum?” Sipul dan Yusuf memutuskan untuk tidak meladeni pengendara Harley yang sombong itu, mereka kembali mengendarai mobil butut tetapi mambanggakan itu dengan santai.

Tetapi apa yang terjadi, beberapa menit kemudian mereka menemui kerumunan orang di pinggir jalan. Karena penasaran, mereka pun menyempatkan diri untuk berhenti. Dan mereka berdua pun terkejut ketika melihatnya. Dia adalah pengendara Harley Davidson yang sombong itu tengah tergeletak di pinggir jalan sambil mengerang kesakitan di dekat moge yang dibanggakannya.

Karena ingin melampiaskan kekesalannya, Sipul menghampirinya sembari berkata sinis, “Makanya jadi orang jangan sombong, mentang-mentang punya Harley meledek orang semanya sendiri.... Sekarang rasakan akibatnya !!!” sambil terus mengaduh si pengendara Harley tadi menyahut, “Aku tak hendak sombong, aku cuma bertanya apakah you pernah naik Harley Davidson? Kalau pernah dimana dan bagaimana cara mengeremnya?” “Oh...gitu...!!!” jawab Sipul dan Yusuf serempak. Ha..ha..ha...

Resep Masakan

Kue Om Ali

Oleh: Lailul Fitriyah
Santri PP. Al-Khoirot Putri

Bahan-bahan:

- 500 ml susu cair
- 100 gr gula
- 350 gr roti tawar
- 50 gr kismis
- 10 ml krim uht / susu evaporated
- 50 gr kacang tanah, goreng lalu haluskan.

Cara membuat:

1. Campur susu dengan gula, didihkan, lalu angkat.
2. Potong roti berbentuk dadu, masukkan ke dalam susu.
3. Tambahkan kismis dan krim uht.
4. Taruh adonan dalam loyang atau mangkok pirex, kemudian oven.
5. Tunggu beberapa menit sampai adonan masak, lalu angkat.
6. Hiasi dengan kacang, sajikan hangat.

TAUBAT

Oleh: Icha Ummatul Khoiriyah.
Santri PP. Al-Khoirot Putri

Taubat di kalangan orang-orang awam mungkin disikapi sebagai upaya permintaan maaf oleh seorang pendosa besar saja, dengan demikian tidak menjadi satu kewajiban bertaubat bagi orang-orang yang secara rutin telah melakukan ibadah-ibadah wajib. Istilah taubat hanya wajib bagi mereka yang tingkat kebejatan moralnya sudah tinggi, sedangkan bagi mereka yang tidak pernah melakukan dosa-dosa besar, taubat tidak dipandang sebagai suatu kewajiban yang mutlak. Apakah pandangan ini benar menurut pandangan islam?

”tidak” yang benar dalam pandangan agama Islam, bahwa taubat itu adalah merupakan kewajiban mutlak bagi setiap manusia, mengapa demikian? Karena ada beberapa alasan yang mewajibkan setiap muslim harus bertaubat, yaitu:

وتوبوا الي الله جميعا ايها المؤمنون لعلمكم تفلحون

“Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung (Q.S An-Nur: 31).

Namun taubat bukan sekedar menyesali perbuatan dosa yang pernah dilakukan, tetapi lebih dari itu, taubat masih mempunyai beberapa syarat, serta batasan-batasan. Batasan-batasan taubat yaitu: ”Tidak mengulangi dosa yang telah lalu, dengan tidak melakukan dosa yang sederajat yang pernah dilakukan, karena mengagungkan Allah dan takut pada siksa-Nya. Untuk memenuhi kriteria ini dibutuhkan 4 hal, yaitu:

1. Meninggalkan dosa dengan sepenuh hati dan berniat untuk tidak mengulanginya.
2. Menyesali perbuatan yang telah terlanjur dilakukan.
3. Hendaklah tidak mengerjakan dosa lagi, yang sederajat dengan dosa yang pernah dilakukan.
4. Meninggalkan dosa karena ada motif mengagungkan Allah, takut dari murka-Nya dan kepedihan siksa-Nya, bukan karena yang lain.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan sebelum bertaubat ialah:

1. Mengingat keburukan dosa.
2. Mengingat sakit dan pedihnya siksa serta kemurkaan Allah yang tidak mampu kita tanggung.
3. Melihat kelemahan dan sedikitnya kemampuan kita dalam menghadapi siksaan Allah.

Karena kita sebagai manusia yang tak bisa menahan panasnya api dunia, bagaimana mungkin bisa menahan panasnya api neraka jahannam, pukulan palu malaikat Zabaniyah, serta patukan ular sebesar leher unta, atau sengatan kalajengking sebesar himar, yang diciptakan Allah untuk menyiksa orang-orang yang berbuat dosa dan tidak mau bertaubat. Na’udzubillahi min dzalik.

Jika selalu ingat dan membiasakan diri mengingat hal ini siang malam, maka yang demikian ini akan memotivasi kita untuk benar-benar bertaubat dari segala dosa.

Ketika kita punya salah dan dosa pada Allah, dan selagi kita betul-betul menangis dalam penyesalan serta benar-benar berniat tidak akan pernah mengulangi salah yang sama untuk yang kedua kalinya dalam arti kita benar-benar bertaubat, maka niscaya Allah akan mengampuni dosa dan kesalahan kita. Dalam surat Toha Allah menegaskan:

وانى لغفار لمن تاب وامن وعمل صالحا ثم اهتدى
Artinya: “Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal shaleh, kemudian tetap pada jalan yang benar.” Begitu Maha Pengampun-Nya Allah, hingga tidak ada kesulitan untuk mendapatkan pengampunan dari-Nya, hanya dengan satu syarat saja, yaitu taubat. Tetapi apakah untuk mendapatkan maaf dari seorang manusia sama mudahnya dengan mendapatkan ampunan dari Allah? Tidak! Allah hanya memberikan ampunan-Nya kepada hamba-hamba yang mempunyai dosa kepadanya. Tetapi Allah tidak bisa memberikan ampunan-Nya pada seorang manusia yang mempunyai salah kepada sesamanya. Sebab, termasuk sebuah kesalahan jika seseorang mempunyai kesalahan terhadap sesama manusia tetapi meminta maaf kepada Allah. Sudah pasti bahwa Allah tidak akan memaafkannya sebelum orang tersebut sudah mendapatkan maaf dari orang yang telah didosai. Nabi dalam salah satu haditsnya pernah bercerita tentang betapa sengsaranya seseorang yang ketika hidupnya pernah berbuat dosa dan salah kepada orang lain. Tetapi sayang, karena sebelum dia sempat mendapatkan maaf dari seseorang yang disakitinya itu ternyata ia telah mati terlebih dahulu. Sabda nabi orang itu kelak akan menghadap kepada Allah di hari pembalasan dengan membawa pahala shalat, puasa, haji dan pahala-pahala kebaikan yang lain. Ketika dihisab dan dibandingkan antara amal baik dan buruk, maka hasil perhitungan amal menunjukkan bahwa amal perbuatan baik lebih banyak daripada amal buruknya. Maka Allah pun memasukkan hamba tersebut ke dalam surga. Tetapi sebelum Allah memasukkannya ke dalam surga, datanglah seseorang yang mengajukan protes, ”Saya menuntut keadilan, di dunia orang itu berbuat salah dan menyakiti saya dan dia belum mendapatkan maaf dari saya. Sekarang saya minta pertanggung jawaban atas perbuatan dosa yang pernah dia lakukan pada saya.” Mendengar protes orang tersebut maka sudah pasti Allah tidak akan toleransi dengan memberi maaf kepada seorang hamba yang punya dosa tersebut. Maka demi keadilan Allah, Allah pun mengambil pahala orang yang diprotes itu dan diberikan pada seorang yang pernah disakiti. Ketika masalah ini selesai, ternyata datang lagi orang lain yang intinya sama dengan pemrotes pertama tadi. Maka untuk kedua kalinya Allah mengambil dan memberikan pahala seorang hamba yang berbuat dosa itu.

Begitu seterusnya, datang silih berganti para pemrotes hingga akhirnya pahala seorang hamba yang semula begitu banyak, kini pun habis, digunakan untuk membayar dosa-dosa dan kesalahan pada orang yang pernah disakiti. Bahkan yang lebih tragis, ketika semua pahala itu telah habis, maka satu-satunya cara untuk meminta ridha atas perbuatan salah dan dosa yang pernah dilakukan pada orang lain adalah dengan jalan dosa, seseorang yang pernah disakiti tersebut diambil dan dialihkan pada orang yang punya salah. Seperti itulah kisah yang diceritakan oleh nabi tentang seseorang yang menanggung beban dosa dan belum sempat meminta maaf dari orang yang didosainya.

PUISI

Impian

Oleh: Rohilah.

Santri PP. Al-Khoirot Putri.

Wahai Nabi yang mulia...

Kapankah mata ini berkenan memandangnya...

Selalu saja aku berharap...

Kau hadir dalam tidur malamku...

Setiap kali kulewati malam...

Tanganmu selalu menengadahi...

Menghadap tuhanmu...

Memohon... siapa tahu aku beruntung...

Dapat melihat wajahmu dalam mimpiku

Jika kau hadir dan bila aku ditanya olehmu...

“Apa yang engkau mohon kepada Allah bagi dirimu?”

Niscaya akan kukatakan...

Keridhoan Allah dan keridhoanmu...

Yang Lalu, Biar Berlalu

Oleh: Sulhah

Santri PP. Al-Khoirot Putri.

Mengingat dan mengenang masa lalu, kemudian bersedih atas nestapa dan kegagalan di dalamnya merupakan tindakan bodoh dan gila. Itu sama artinya dengan membunuh semangat dan mengubur masa depan.

Bagi orang yang berakal, lembaran hidup masa lalu selayaknya dilipat dan tak usah dilihat kembali. Cukup ditutup rapat-rapat, lalu disimpan dalam “ruang pengelupaan,” dan diikat dengan tali yang kuat dalam “penjara” pengacuhan selamanya. Atau diletakkan di dalam ruang gelap yang tidak tembus cahaya. Yang demikian itu, karena masa lalu telah berlalu dan selesai. Kesedihan tak akan mampu mengembalikannya lagi, keresahan tak akan sanggup memperbaikinya kembali, ke Gundahan tidak akan mampu merubahnya menjadi terang, dan kegalauan tidak akan dapat menghidupkannya kembali. Karena ia memang sudah tidak ada lagi.

Jangan pernah hidup dalam mimpi buruk masa lalu, atau di bawah payung gelap masa silam. Selamatkan diri Anda dari bayangan masa lalu! Apakah Anda ingin mengembalikan air sungai ke hulu, matahari ke tempatnya terbit, bayi ke perut ibunya dan air mata ke dalam kelopak mata? Sesungguhnya keterikatan Anda dengan masa lalu, keresahan Anda atas apa yang terjadi padanya, keterbakaran emosi jiwa Anda oleh api panasnya, dan kedekatan jiwa Anda pada pintunya, adalah kondisi yang sangat naif, ironis, memprihatinkan, dan sekaligus menakutkan.

Membaca kembali lembaran masa lalu hanya akan memupuskan masa depan, mengendurkan semangat, dan menyia-nyiaikan waktu yang sangat berharga. Dalam Al-Qur’an setiap kali usai menerangkan kondisi suatu kaum dan apa yang telah mereka lakukan, Allah selalu mengatakan “Itu adalah umat yang lalu.”(Q.S Al-Baqarah:134). Demikianlah, ketika suatu perkara habis, maka selesai pula urusannya. Dan tak ada gunanya mengurai kembali bangkai zaman dan memutar kembali roda sejarah.

Orang yang berusaha kembali ke masa lalu, tak ubahnya orang yang menumbuk tepung, atau orang yang menggergaji serbuk kayu.

Sungguh bencana besar manakala kita mengabaikan masa depan dan sibuk dengan masa lalu. Itu sama halnya dengan kita mengabaikan istana-istana yang indah dengan sibuk meratap puing-puing yang telah hancur. Padahal, jikalau seluruh manusia dan jin bersatu untuk mengembalikan apa yang telah lalu, niscaya mereka tidak akan pernah mampu. Sebab, yang demikian itu ialah sesuatu yang mustahil.

Seyogyanya, manusia yang berfikiran jernih, tidak perlu senantiasa melihat dan menengok ke belakang. Sebab, angin akan selalu menghembus ke depan, air akan mengalir ke bawah, dan kafilah akan terus berjalan maju. Jadi, janganlah anda melawan sunnatullah dalam kehidupan!***.

Wanita Pintar

Oleh A. Fatih Syuhud

Ada dua kepintaran yang umumnya dikenal yaitu pintar ilmu dan pintar perilaku. Pintar ilmu dapat dicapai dengan belajar yang rajin dan terus menerus. Semakin lama belajar dan semakin tinggi tingkat pendidikan seorang wanita, maka akan semakin pintar dalam ilmunya.

Menjadi wanita yang pintar ilmu itu “mudah”, setidaknya tidak sesulit menjadi wanita yang pintar perilaku. Karena jalan menuju kepintaran ilmu itu “kasat mata” dibanding lika-liku yang perlu dilalui untuk menuju kepintaran perilaku.

Seorang wanita yang memiliki kepintaran ilmu tidak otomatis membuat yang bersangkutan menjadi pintar perilaku. Kendatipun kepintaran ilmu bisa menjadi salah satu jalan menuju kepintaran perilaku.

Apa itu pintar perilaku? Allah memuji Nabi Muhammad karena kepintaran perilakunya yang tinggi. Dalam QS Al Qalam 68:4 Allah berfirman “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Dengan demikian, pintar perilaku, sebagaimana yang tersurat dan tersirat dalam QS Al Qalam diatas, bermakna “kemampuan seseorang untuk berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan etika yang dianut masyarakat.”

Seorang wanita yang Muslimah yang memiliki kepintaran perilaku setidaknya akan mengikuti dua standar etika. Pertama, etika Islam. Seorang wanita muslimah hendaknya menyesuaikan tindak-tanduknya selaras dengan syariah Islam; Sedikitnya dengan melakukan yang wajib dan menjahui yang haram (QS Ali Imron 3:110)

Kedua, etika masyarakat. Sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip dasar Islam, menghormati tradisi lokal adalah keharusan. Melakukan perbuatan yang dianggap baik dan berusaha menjahui segala perilaku yang dianggap tabu oleh masyarakat setempat menjadi salah satu jenjang untuk mendapatkan predikat wanita muslimah yang pintar perilaku, bukan hanya pintar ilmu.

Kepintaran perilaku yang membuat seorang Muslimah disenangi dan dihormati oleh lingkungan sekitarnya terkadang merupakan “bawaan lahir” Apabila Anda termasuk golongan ini, maka syukurilah anugerah tersebut dan jangan lupa untuk terus mengasah Kepintaran perilaku untuk menjadi semakin berkilau.

Bagi wanita Muslimah yang tidak dilahirkan dengan kepandaian perilaku, hal pertama yang perlu dilakukan adalah menyadari bahwa Anda memiliki sejumlah karakter dan watak buruk yang tidak disukai oleh lingkungan Anda. Kedua, berusaha keras untuk menghilangkan sedikit demi sedikit segala perilaku buruk tersebut. Menghilangkan karakter yang buruk atau kebodohan perilaku jauh lebih sulit dibanding menghilangkan kebodohan ilmu. Karena itu, seseorang yang berusaha, apalagi berhasil, untuk menghilangkan kebodohan perilaku akan mendapat pahala tidak hanya dari Allah, tapi juga penghargaan dan penghormatan dari seluruh umat manusia, baik yang pintar (ilmu) maupun yang bodoh.[]